

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat mempunyai kedudukan strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Kesehatan dan stabilitas kinerja perbankan akan sangat berpengaruh dan sangat dipengaruhi oleh suatu perekonomian. Maka dari itu, pengelolaan bank dituntut untuk senantiasa menjaga kesehatannya (Pandia, 2012:2).

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi bank BUMN (Persero), bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing (Statistik Perbankan Indonesia, 2013). Namun ada beberapa bank yang sahamnya sudah dijual kepada masyarakat, artinya perusahaan tersebut merupakan perbankan *go public*. *Go Public* merupakan kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual sekuritas kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur undang-undang dan peraturan pelaksanaannya. Saat pertama kali perusahaan *go public* sering disebut dengan IPO (*initial public offering*) (Fahmi, 2012:70).

Tujuan bank untuk *go public* adalah untuk menjual sahamnya kepada publik dan mendapatkan modal untuk mengembangkan bisnisnya. Agar saham bank tersebut diminati oleh para investor, salah satunya adalah memperbaiki kinerja keuangannya. Untuk menilai kinerja suatu perusahaan perbankan dapat dihitung oleh beberapa indikator. Indikator tersebut yaitu *risk profile*, *good corporate goverance* (GCG), *earnings* (rentabilitas), serta *capital* (permodalan).

Keempat faktor ini adalah satu kesatuan nilai yang akan menjadi nilai tingkat kesehatan bank yang disebut *Risk Based Bank Rating* (RBBR), merujuk pada Peraturan Bank Indonesia No: 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. RBBR ini merupakan tata cara penilaian bank yang menyempurnakan tata cara penilaian bank sebelumnya yaitu CAMELS.

Emiten perbankan yang digunakan dalam penelitian adalah bank yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, bank tersebut yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Tabel Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia**

No	Nama Bank	Tanggal IPO
1	Bank Danamon Indonesia Tbk.	6 Desember 1989
2	Bank Permata Tbk.	15 Januari 1990
3	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
4	Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
5	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
6	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 November 2003

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2014)

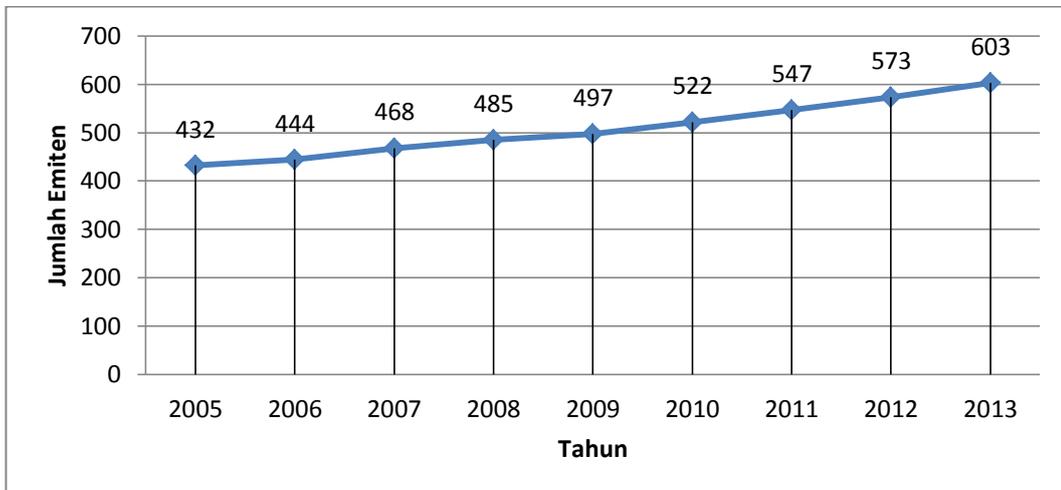
## 1.2 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan kegiatan yang mempertemukan penjual dan pembeli dana jangka panjang. Pasar modal ini adalah keseluruhan sistem keuangan yang terorganisasi termasuk bank-bank komersial dan semua perantara di bidang keuangan serta surat-surat berharga jangka panjang dan pendek. Perdagangan antara pihak kekurangan (penawar) dan kelebihan dana (pembeli) tersebut diperdagangkan dalam suatu lembaga penunjang yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) (Sjahrial, 2012:13).

Perkembangan bursa efek di Indonesia dikatakan berkembang dilihat dari semakin banyaknya anggota bursa dan perkembangan harga-harga saham yang diperdagangkan dapat dilihat dari grafik-grafik berikut ini:

**Grafik 1.1**

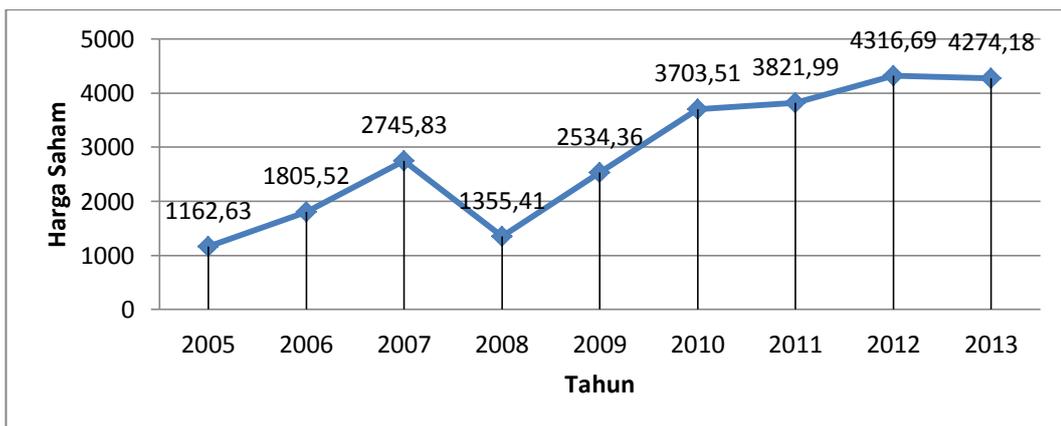
**Grafik Perkembangan Jumlah Emiten Di Indonesia**



Sumber: Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan (2013)

**Grafik 1.2**

**Grafik Perkembangan Harga Saham IHSG di Indonesia**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2014)

Dari grafik 1.1 dan grafik 2.2 dapat dilihat bahwa jumlah emiten di Indonesia berkembang sebesar 39,5% dan harga saham IHSG sebesar 267,63% pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2013. Hal itu memicu tingkat kompetisi diantara para emiten untuk meningkatkan kinerjanya sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Tabel 1.2 berikut merupakan gambaran persaingan harga saham serta kinerja perusahaan diantara emiten khususnya perbankan di Indonesia pada tahun 2011-2013:

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Harga Saham dan Predikat Bank yang “Go Public” pada Tahun 2011-2013 (Dalam Rupiah)**

No	Nama Bank	2011		2012		2013	
		HS	PB	HS	PB	HS	PB
1	Bank Agroniaga Tbk.	118	B	146	B	118	CB
2	Bank ICB Bumi Putra Tbk.	106	TB	169	CB	133	B
3	Bank Bukopin Tbk.	580	SB	610	SB	620	SB
4	Bank Bumi Artha Tbk.	139	SB	162	SB	157	B
5	Bank Central Asia Tbk.	8000	SB	9200	SB	9600	SB
6	Bank CIMB Niaga Tbk.	1220	SB	1100	SB	920	SB
7	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4100	SB	5600	SB	3775	SB
8	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	2050	B	1000	B	1700	B
9	Bank Pundi Indonesia Tbk.	116	CB	121	CB	84	CB
10	Bank Saudara Tbk.	220	SB	640	SB	890	SB
11	Bank Internasional I Tbk.	430	SB	395	SB	310	SB
12	Bank Kesawan Tbk.	710	B	670	B	450	B
13	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	6750	SB	7800	SB	7850	SB
14	Bank Jabar Banten Tbk.	910	SB	1050	SB	890	SB
15	Bank Mayapada Tbk.	1430	SB	2800	SB	2750	SB
16	Bank Mega Tbk.	3500	SB	3350	SB	2050	SB
17	Bank Mutiara Tbk.	50	B	50	B	50	CB
18	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	3800	SB	3750	SB	3950	SB
19	Bank Nusantara P Tbk.	1300	SB	1300	SB	1480	SB
20	Bank OCBC NISP Tbk.	1080	SB	1450	SB	1230	SB
21	Bank Panin Indonesia Tbk.	610	SB	630	SB	660	SB
22	Bank Permata Tbk.	1360	SB	1310	SB	1260	SB
23	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	6750	SB	6950	SB	7250	SB
24	Bank Victoria Internasional Tbk.	129	B	116	B	125	CB
25	Bank Windu Kentjana Tbk.	188	B	184	SB	127	B
26	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1163	SB	1470	SB	870	SB

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2014) dan Majalah InfoBank (2013)

Keterangan :

**HS** : **Harga Saham**

**PB** : **Predikat Bank**

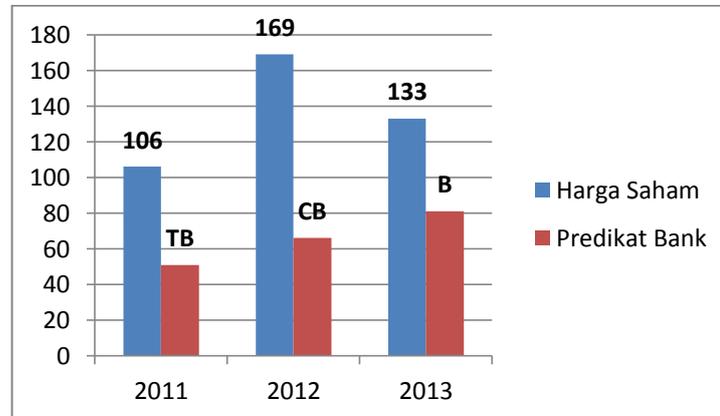
SB : Predikat “Sangat Bagus”      CB : Predikat “Cukup Bagus”

B : Predikat “Bagus”      TB : Predikat “Tidak Bagus”

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat perkembangan harga saham bank yang *go public* serta predikat masing-masing bank. Harga saham yang dicantumkan adalah harga saham penutupan pada tanggal 30 Desember setiap tahunnya, dan predikat bank yang dicantumkan adalah berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh majalah Info Bank pada edisi Juni 2013. Predikat bank ini didapatkan berdasarkan hasil survey kinerja perusahaan atau tingkat kesehatan bank tersebut mulai dari sisi permodalan, kualitas aset, rentabilitas, likuiditas, dan efisiensi. Bobot dari kelima komponen tersebut adalah masing-masing sebesar 20%, yang pada nantinya kelima rasio tersebut dijumlahkan secara keseluruhan dan menghasilkan angka maksimal 100%. Bank yang memiliki nilai di atas atau sama dengan 81% diberi predikat “sangat bagus”. Di bawah 81% sampai dengan sama dengan 66% diberi predikat “bagus”. Predikat “cukup bagus” disematkan pada bank yang mempunyai nilai sama dengan 51% sampai dengan di bawah 66%. Nilai di bawah 51% berpredikat “tidak bagus”.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa kinerja (prestasi) yang dicapai oleh beberapa bank yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI), dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 tidak selalu sama dengan perkembangan harga sahamnya. Ada beberapa bank yang mempunyai kinerja perusahaan yang baik, namun justru harga sahamnya turun, hal itu terjadi pada salah satu bank yaitu Bank ICB Bumi Putra yang dapat dilihat dari grafik 1.3 berikut:

**Grafik 1.3**  
**Perbandingan Harga Saham dan Predikat Bank ICB Bumi Putra Tbk**  
**pada Tahun 2011-2013**



*Sumber : Data diolah*

Dari grafik 1.3 dapat dilihat bahwa predikat Bank ICB Bumi Putra Tbk pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami kenaikan dari predikat “Cukup Baik” menjadi “Baik”, namun harga sahamnya justru turun dari 169 menjadi 133. Hal ini pun terjadi dengan bank lainnya seperti Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Danamon Tbk, dan Bank Tabungan Negara Tbk yang predikat banknya konsisten dengan predikat “Sangat Bagus”, namun harganya sahamnya turun.

Hal ini bertolak belakang dengan apa yang diutarakan oleh Kepala Riset Mega Capital, Danny Eugene (2012) yang menyatakan bahwa pergerakan harga saham berbanding lurus dengan kinerja perusahaan tersebut. Jika kinerja perusahaan bagus (laba tinggi) harga sahamnya naik. Dan sebaliknya, jika kinerja memburuk (laba rendah atau bahkan rugi) biasanya harga saham turun ([www.detik.finance.com](http://www.detik.finance.com)).

Menurut Fahmi (2013:87) yang menyatakan bahwa kondisi yang menentukan suatu harga saham yaitu kondisi mikro dan makroekonomi, keadaan pasar, risiko sistematis, dan kinerja perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa kondisi suatu saham tidak hanya berdasarkan kinerja perusahaan saja, tetapi dapat dipengaruhi oleh faktor lain salah satunya kondisi mikro dan makroekonomi

seperti adanya arah kebijakan moneter bank sentral AS terkait rencana pengurangan stimulus moneter (*tapering off*) oleh The Fed pada tahun 2013. Rencana tersebut kemudian menimbulkan ketidakpastian dan memicu sentimen negatif di pasar keuangan global, termasuk di negara-negara *emerging market* (EM). Ketidakpastian kemudian mendorong pelarian modal dari negara-negara *emerging market* dan menimbulkan gejolak di pasar keuangan dan memberikan tekanan terhadap mata uang di berbagai negara *emerging market*, termasuk Indonesia. Pelarian modal dari negara-negara *emerging market* salah satunya Indonesia, menyebabkan sektor perbankan Indonesia mengalami penurunan dalam likuiditasnya (Laporan Perekonomian Indonesia Tahun 2013).

Terdapat dua aspek sumber masalah yang dihadapi bank yang tidak lepas dari risiko yaitu, pertama faktor internal tentang lemahnya pengendalian internal seperti SDM maupun operasional perusahaan serta kesalahan penetapan strategi yang bermuara mengalami kerugian. Kedua, faktor eksternal seperti perubahan lingkungan bisnis dan perubahan kebijakan pemerintah. Faktor-faktor ini memberi sinyal dan petunjuk kepada investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga akan mempengaruhi pasar. Terjadinya perubahan kondisi lingkungan serta perubahan kebijakan pemerintah tersebut menimbulkan reaksi dari pasar dan aktifitas bisnis perbankan dalam menghadapi keadaan sehingga para investor melihat harga saham perusahaan dan keadaan perusahaan tersebut dari informasi yang ada salah satunya melalui laporan kinerja perusahaan (Laporan Tahunan Bank Indonesia Tahun 2010).

Berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor yang berpengaruh terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Dalam penelitian Haryetti (2012) yang meneliti variabel LDR (*Loan to Deposit Ratio*) menunjukkan tingkat likuiditas suatu perusahaan berpengaruh positif terhadap suatu harga saham perusahaan tersebut. Jurnal ini bertentangan dengan jurnal yang diteliti oleh Takarini dan Hayudanto (2013) yang meneliti variabel LDR dan menunjukkan bahwa LDR tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.

Lalu perbedaan juga terjadi pada penelitian Anisma (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Deposit Risk Ratio* tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan, sedangkan penelitian Susanto dan Fung (2012) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Perbedaan juga terjadi pada penelitian Haryuningputri dan Widyarti (2012) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan, sedangkan penelitian Deitiana (2011) menyatakan bahwa ROE tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Lalu hasil penelitian dari Wardoyo dan Veronica (2013) menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian dari Bangun dan Jeffry (2009) berbeda hasilnya, yaitu menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap saham.

Penelitian yang dilakukan Thim *et al* (2012) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap kinerja saham salah satunya adalah harga saham, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Alam dan Brown (2009) yang menyatakan bahwa *earnings* yang didalamnya termasuk ROE suatu perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian ini ingin mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan tingkat kinerja perusahaan atau kesehatan bank dengan harga saham. Adapun indikator yang digunakan dalam menilai kesehatan bank yang merujuk pada *Risk Based Bank Rating* (RBBR) yaitu, profil risiko (*risk profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* (rentabilitas) dan *Capitals* (permodalan).

Bank harus dipersiapkan dalam menghadapi berbagai peristiwa yang akan datang dengan menjaga semua sumber risiko pasar yang dapat dikendalikan dan mencegah dampak negatif yang dapat melebihi jumlah yang dapat ditanggung

oleh modal bank tersebut (Pandia,2012:151). Penelitian ini menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu serta risiko yang menunjukkan kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para deposannya diukur dengan permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Pemilihan kedua rasio ini karena adanya perbedaan hasil penelitian dari Haryetti (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan penelitian dari Takarini dan Hayudanto (2013) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selain komponen *risk profile* pun terdapat komponen lain yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Warsono *et al* (2009:5) menyatakan bahwa GCG diperlukan agar fungsi-fungsi yang dijalankan oleh pihak-pihak berkepentingan dapat memaksimalkan penciptaan nilai perusahaan sebagai entitas ekonomi maupun entitas sosial melalui penerapan prinsip-prinsip dasar yang berterima umum. Data yang dipakai dalam penilaian GCG ini menggunakan *self assesment* dengan nilai komposit dari masing-masing perusahaan. Selain itu juga terdapat perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Wardoyo dan Veronica (2013) yang menyatakan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil penelitian dari Bangun dan Jeffry (2009) berbeda hasilnya, yaitu menyatakan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap saham.

Lalu dalam penelitian ini terdapat komponen *earnings* (rentabilitas) yang menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* yaitu merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimiliki sendiri serta rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan *net income* ditinjau dari sudut *operating income*-nya . Rasio ini diambil karena adanya perbedaan hasil penelitian juga dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Haryuningputri dan Widyarti (2012) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa ROE dan NPM berpengaruh signifikan

terhadap harga saham dengan penelitian dari Deitiana (2011) yang menyatakan bahwa ROE dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Yang terakhir adalah komponen *capital* (permodalan), yaitu evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam komponen *capital* penelitian ini menggunakan rasio *Primary Ratio* yang merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan permodalan bank dalam mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien serta menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan (Wardiah,2013:295).

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan terjadinya *gap* (kesenjangan) antara teori yang biasanya diterapkan pada perusahaan dengan kondisi empiris perusahaan perbankan terhadap harga saham, serta perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan. Sehingga penelitian ini akan menganalisis dan membuktikan apakah tingkat kinerja bank atau kesehatan bank yang dihitung dengan metode *Risk Based Bank Rating* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2013**”.

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana perkembangan tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Primary Ratio* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Primary Ratio* secara parsial terhadap harga

saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Primary Ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang dikemukakan dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Primary Ratio* pada perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Primary Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan tingkat LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Primary Ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman teoritis yang lebih mendalam mengenai metode *Risk Based Bank Rating* yaitu diantara lainnya adalah LDR (*Loan to Deposit Ratio*), GCG (*Good*

*Corporate Governance*), ROE (*Return On Equity*), NPM (*Net Profit Margin*) dan *Primary Ratio* pada perusahaan perbankan.

Dapat dijadikan tambahan informasi yang berguna mengenai pengaruh tingkat kesehatan bank menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

#### **1. Bagi Perusahaan (Instansi)**

Memberikan informasi untuk menentukan kebijakan-kebijakan serta manajemen ataupun strategi dalam mengatur kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan pertumbuhan laba usaha perusahaan.

#### **2. Bagi Penyedia Dana (Investor)**

Memberikan informasi dan masukan bagi para investor dalam melakukan investasi dan menanamkan modalnya pada suatu perusahaan dengan menganalisis kinerja ataupun kesehatan suatu perusahaan perbankan dengan rasio-rasio keuangan perbankan.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi dalam lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

#### **BAB I           Pendahuluan**

Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan pada latar belakang penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan secara umum.

#### **BAB II          Tinjauan Pustaka dan Lingkup Penelitian**

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari pengertian bank, kinerja keuangan bank, kesehatan keuangan bank,

rasio keuangan perbankan, peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

**BAB III Metode Penelitian**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang objek penelitian, populasi penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data, operasionalisasi variabel, dan teknik analisa data.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan mengenai langkah-langkah analisis data dan hasil analisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan alat analisis yang diperlukan serta pembahasan hasil penelitian yang diperoleh.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan peneliti yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Selain itu juga disertakan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya.